

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Aluh-Aluh Kecil adalah salah satu desa di kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Aluh-Aluh memiliki keluasan 82,48 km², jumlah penduduk 29.706 jiwa (2006), kepadatan 360 km². Ada 19 desa yang terdapat di kecamatan Aluh-Aluh, termasuk desa Aluh-Aluh kecil.

Desa Aluh-Aluh Kecil adalah desa yang tidak terlalu luas, hanya ada 05 Rt, kebanyakan dari masyarakat Aluh-Aluh kecil sebagai petani, hanya sebagian kecil sebagai nelayan.

Untuk kondisi jalan yang teraspal hanya beberapa desa saja, sedang jalan desa-desa lainnya masih tanah dan batu kerikil yang masih kasar termasuk Aluh-Aluh Kecil. Alat transportasi jalan menuju ke kecamatan Aluh-Aluh menggunakan sungai (kelotok), sebagai penghubung.

Berdasarkan data yang diperoleh Jumlah keadaan penduduk pada tahun 2014. Desa Aluh-Aluh Kecil memiliki 05 Rt dengan luas 6,80 km², jumlah rumah tangga 397, jumlah penduduk 1.511, rata-rata penduduk per km² adalah 222, laki-laki = 766, perempuan = 760¹, Jumlah tempat peribadatan; masjid 1, mushalla 6, khatib 4.

¹[http://googleweblight.com/?lite_url=http://disdukpenampilanbanjardatin.blogspot.com/2015/06/jumlah-penduduk-kecamatan-aluh-aluh.06 Juli 2017](http://googleweblight.com/?lite_url=http://disdukpenampilanbanjardatin.blogspot.com/2015/06/jumlah-penduduk-kecamatan-aluh-aluh.06%20Juli%202017)

Adapun data tingkat pendidikan Tahun ajaran 2012/2013 Sekolah ada 2, guru ada 18, murid 210, laki-laki 96, perempuan 114. Sekolah menengah tingkat pertama ada 1 buah, guru ada 13, murid 30, laki-laki 17, perempuan 13, Sarana dan Tingkat pendidikan yang ada di Desa Aluh-Aluh Kecil terdiri dari Taman Kanak-kanak, SDN Aluh-Aluh Kecil, MI (Madrasah Ibtidaiyyah Sakasamban), MTS Hidayatullah.

2. Fungsi Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri dan pengamalannya oleh Masyarakat Aluh-Aluh Kecil

Pada sub ini penulis akan memaparkan surah-surah beserta ayat-ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri di desa Aluh-Aluh Kecil, Kabupaten Banjar yang di amalkan atau sebagai *Living Qur'an*. Adapun surah-surah dan ayat-ayat yang di amalkan secara keseluruhan yaitu:

- 1) Q.S. al-Fātihah: 1-7,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

- 2) Q.S al-Baqarah:255.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

3) Q.S. al-Kahf/18: 1-110

4) Q.S. Yâsîn/36: 1-83

5) Q.S Yâsin: 9,

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَاهُمْ فَهْمًا لَا يَبْصُرُونَ (٩)

6) Q.S al-Isrâ':45,

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا (٤٥)

7) Q.S al-Kahfi: 94,

قَالُوا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا

وَبَيْنَهُمْ سَدًّا (٩٤)

8) Q.S al-An'âm: 1-3,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

(١) هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ مَمْتُرُونَ (٢) وَهُوَ اللَّهُ فِي

السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرِّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ (٣)

9) Q.S ar-Ra'd: 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

10) Q.S al-Ikhlās: 1-4,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

11) Q.S al-Falaq: 1-5,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

12) Q.S an-Nās: 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ

فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada masyarakat Aluh-Aluh kecil yang menjadi responden sebagai berikut:

1) Responden I

Nama Muhammad Husaini, usia 35, alamat aluh-aluh Rt: 04. Keseharian Muhammad Husaini mengajar dan sebagai petani. Ketika ada kegiatan haulan, tasmiyah, dan lain-lainnya, maka beliau diundang sekaligus memimpin acara tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Muhammad Husaini tentang al-Qur'an sebagai pelindung menurutnya:

Adapun hasil wawancara dengan guru Husaini, yang termasuk ayat-ayat pelindung diri yaitu Fatihah² dan ayat kursi (al-Baqarah: 255) dalam praktiknya ayat-ayat tersebut dibaca dan ditiupkan ketangan kemudian disapukan keseluruhan tubuh, maka akan berfungsi sebagai pelindung dari apapun.

Sedangkan ayat-ayat lainnya untuk pelindung diri yaitu:

Q.S al-Isrā':45,

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَجَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِلَاخِرَةٍ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

²Q.S. al-Fātihah yang dimaksud yaitu: Q.S al-Ikhlās: 1-4, Q.S al-Falaq: 1-5, Q.S an-Nās: 1-6

Q.S al-Kahfi: 94,

قَالُوا يَنْدَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ

تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

Kedua ayat ini menjadi pelindung karena didalam ayat tersebut terdapat makna pelindung atau dinding. Oleh sebab itu, beliau mengamalkan ayat tersebut. tetapi kedua ayat tersebut khusus untuk meruqyah saja.

Al-Qur'an itu sabujurnya kawa gasan apahaja, tatapi untuk menguatkan keyakinan kita, al-Qur'an yang ada makna kata dinding/pelindung, maka ayat itu dapat digunakan sebagai pelindung diri.

Disisi lain meskipun ayat al-Qur'an tersebut tidak ada kaitannya/hubungannya dengan pelindung, masih kawa digunakan untuk pelindung diri, tetapi alangkah baiknya ayat-ayat tersebut ada keterkaitannya dengan pelindung diri dan itu akan menguatkan keyakinan kita.

Alangkah baiknya lagi kita dianjurkan supaya mengetahui makna ayat dan asbabun nuzul ayat, demi menyakinkan hati kita.³

2) Responden II

Nama Misran, usia 50, alamat aluh-aluh Rt: 03. Keseharian Misran mengajar sekaligus kepala sekolah MI, dan termasuk sebagai khatib shalat jum'at. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Misran tentang al-Qur'an sebagai pelindung, menurutnya: Beliau menceritakan seorang perampok yang sangat hebat (profesional). yang mana suatu ketika sang perampok tersebut itu

³Muhammad Husaini, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Sabtu 16-Mei-2016.

tertangkap ketika sedang merampok harta benda orang yang hendak di rampoknya, pada saat tersebut sang perampok itu, tertangkap saat melaksanakan pekerjaannya, dan ditangkaphlah dia. Suatu ketika dilaksanakanlah hukuman atas perbuatan perampok itu. Berbagai macam cara dilakukan masyarakat terhadap sang perampok tersebut, baik itu di pancung, di randam, di bakar. Ia tetap masih hidup. Lalu ditanya orang, apa yang menyebabkan kamu tidak dapat dibunuh. Ia menjawab, aku hanya mengamalkan *hipat hikah*⁴

Memperbanyak dzikir, sebagaimana dalam firmanNya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Orang yang selalu dzikir kepada Allah tidak akan diganggu oleh manusia dan makhluk ghaib, sebab orang yang selalu ingat itu akan dipelihara oleh Allah swt. Adapun tentang dzikir “*lā ilāhā illāh*” Tiada Tuhan selain Allah, I’tikad didalam hati kita hanya Allah yang ada jadi tidak ada yang dapat melakukan kecuali hanya Dia, apapun yang terjadi berarti itu sudah kehendak-Nya⁵

3) Responden III

Nama Abdul Malik, usia 35, alamat desa podok, Rt: 03. Keseharian Abdul Malik mengajar di MI Suasta, sebagai khatib, dan seorang petani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Abdul Malik tentang al-Qur’an sebagai

⁴Hifat hikah adalah kumpulan doa-doa dan surah-surah pendek serta ayat-ayat al-qur’an.

⁵ Misran, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, 12-03-2017

pelindung, menurutnya: Banyak ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang ayat pelindung diri, salah satunya terdapat di dalam surah yasin ayat 9.

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَهُمُ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

Sesuai dengan makna ayat tersebut, bahwa ada dinding di hadapan dan di belakang. Jadi, apabila ada orang yang hendak mengganggu dirinya, cukuplah dengan ayat tersebut yang menjadi dinding terhadap dirinya. Sehingga orang yang berniat jahat seolah-olah tidak dapat melihat.

Setiap hendak bepergian hendaknya kita selalu bahadiah kepada shahibul wilayah. Misal di Martapura yaitu Datu Kalampaian. Maka dengan bahadiah tersebut, kita akan terpelihara dari marabahaya. Sebab yang menjaga akan diri kita adalah shahibul wilayah tersebut⁶

4) Responden IV

Nama Zainal Abidin, usia 40 tahun, alamat Aluh-Aluh Kecil Muara, Rt.02. keseharian beliau sebagai guru di MTS Hidayullah, sekaligus mengajar ngaji setelah shalat magrib di rumahnya dan sebagai petani. Adapun ayat yang berhubungan dengan pelindung diri menurutnya: seperti fatihah 4 dan ayat kursi serta ayat-ayat lainnya yang dibaca setelah selesai shalat fardhu/yang disebut dengan wirid seperti surah al-Baqarah: 286, apabila kita memahami ayat itu, tentu kita akan merasa tenang meskipun terjadi hal yang tidak diinginkan terhadap diri kita.

⁶Abdul Malik, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Selasa, 30-Januari-2017.

Ayat apa saja dibaca dengan niat agar terpelihara diri, maka ayat tersebut dapat menjadi ayat pelindung seperti ayat kursi yang diajarkan Nabi, setelah membaca lalu ditiupkan ditangan dan disapukan keseluruh tubuh, maka ayat kursi tersebut dapat berfungsi sebagai pelindung diri. Oleh sebab itu, membaca ayat al-Qur'an saja sudah mencukupi untuk perlindungan diri, apalagi mengikuti seperti yang diajarkan Nabi.

Sewaktu hendak tulak perjalanan jauh, ujar orang tua bahari tu disuruh malihati memancung hidung, nah apabila memancung hidung tu kawa diliahat oleh mata sorangan, maka insa Allah akan selamat sampai tujuan. Dan apabila kada kawa dilihat oleh matanya, maka dilarang untuk tulak, ditakutkan akan terjadi musibah pada dirinya. Ini menurut orang pada zaman dulu⁷

5) Responden V

Nama Asmuni, usia 60 tahun, alamat Aluh-Aluh kecil, Rt.05. Kesehariannya sebagai seorang petani seperti kebanyakan orang. Adapun ayat yang berhubungan dengan pelindung diri yaitu; Fatihah 4 dan ayat kursi, ayat-ayat ini yang sering diamalkan orang-orang, sebab melihat dari betapa besar khasiat ayat tersebut diantaranya terhindar dari makhluk ghaib.

Pada saat kita hendak tidur usahakan membaca basmallah 11 kali, dengan cara menghadap kearah kanan. Kebiasaan dalam menghitung basmallah itu menggunakan jari-jemari tangan, pada akhir membaca basmallah itu digenggam tangan dengan niat agar terbunkam semua yang hendak mengganggunya (tidak dapat berbuat apapu). Dan setiap hendak pergi keluar rumah, usahakanlah keluar dari rumah, melangkah dengan kaki yang kanan dan berdoa dengan doa bismillāhi tawakkaltu ‘alallāh.⁸

6) Responden VI

Nama Jafri, usia 40 tahun, alamat Aluh-Aluh Kecil Muara, Rt.02. kesehariannya sebagai mengajar di MI swasta dan sebagai guru majlis ta'lim di

⁷Zainal ‘Abidin, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Selasa 04-April-2017.

⁸Asmuni, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Rabu 19-April-2017.

masjid Nurul Ihsan serta sebagai khatib dan seorang petani. Adapun menurut guru Jabri tentang ayat pelindung diri itu sebagai berikut:

Setahu aku ayat pelindung diri itu Fatihah 4, ayat kursi, sebab ini ada hadis Nabi saw. yang menerangkannya berarti dengan adanya dalil yang menerangkan hal tersebut. Tentunya, dapat kita mengamalkannya. Beliau menganjurkan agar menghafal asmaul husna, sebab banyak khasiat yang terkandung didalamnya, termasuk sebagai pelindung diri dan apabila orang yang mampu menghafalnya, maka Allah swt. akan memberikan surga kepadanya. Sebagaimana yang terdapat di kitab Senjata Mu'min⁹

7) Responden VII

Nama Muhammad Suhaimi, usia 30 tahun, alamat Aluh-Aluh Kecil Muara, Rt.05. kesehariannya sebagai mengajar di MI swasta dan setiap ada acara, seperti haulan, manakib, dan lainnya, guru Muhammad Suhaimi ini yang memimpin acara tersebut, serta sebagai khatib dan seorang petani. Adapun menurutnya tentang ayat pelindung diri itu yaitu: sebenarnya ayat pelindung itu yang sudah saya pelajari sangat banyak, baik yang diajarkan oleh guru secara langsung, termasuk fatihah 4 dan ayat kursi, serta surah Yâsîn yang menajadi kebiasaan harian membacanya setiap selesai shalat magrib.

Ada juga yang terdapat didalam beberapa kitab, seperti kitab tafsir jalalain yang menyebutkan surah al-an'am ayat 1-3

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۗ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ

⁹Jafri, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Rabu 16-Februari-2017.

يَعْدِلُونَ ﴿١١﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا ۗ وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ۗ ثُمَّ أَنْتُمْ

تَمَّتُونَ ﴿١٢﴾ وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ ۗ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿١٣﴾

yang menyebutkan apabila dibaca ketika hendak berpergian, maka akan menjadi pelindung diri.¹⁰

8) Responden VIII

Nama Alamsyah, usia 35 tahun, alamat Aluh-Aluh Kecil Muara, Rt.05, keseharian beliau mengajar di MI swasta dan mendidik anaknya dikala tidak mengajar di Sekolah tersebut, serta sebagai petani. Adapun ayat yang berhubungan dengan pelindung diri seperti surah kahfi, yang mana dilihat dari fadilahnya yaitu apabila dibaca pada hari jum'at maka akan dipelihara sampai jum'at yang akan datang. Berarti surah kahfi ini, sepatutnya dapat untuk kita amalkan. Diantara hadis yang menerangkan keutamaan surah kahfi ini yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجَلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ

الْحُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Sedangkan ayat pelindung yang lainnya seperti fatihah 4 dan ayat kursi

¹⁰Muhammad Suhaimi, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Minggu 28-Januari-2017

serta surah al-an'am 1-3, dan amalan lainya yaitu mengamalkan *dalail khairāt*¹¹

9) Responden IX

Nama Murjani, usia 40 tahun, alamat Aluh-Aluh Kecil Muara, Rt.05. kesehariannya sebagai petani dan peternak. Adapun menurut beliau tentang ayat pelindung yang umum dipakai kebanyakan orang yaitu fatihah 4, sebab fatihah 4 ini banyak kegunaannya, seperti *bahadiah* kepada orang-orang yang sudah meninggal. Para ulama-ulama terdahulu banyak memberikan wiridan termasuk wirid setelah shalat, yang didalamnya berisi fatihah dan ayat-ayat lainnya. Oleh sebab, maka fatihah 4 itu dapat berfungsi sebagai pelindung diri sesuai dengan apa yang orang niatkan. Ayat pelindung lainnya seperti ayat kursi, yang berfungsi sebagai pelindung dari makhluk ghaib.¹²

10) Responden X

Nama Taha, usia 40 tahun, alamat Aluh-Aluh Kecil Muara, Rt.02, kesehariannya sebagai petani dan orang-orang sering datang kerumah beliau dengan berbagai tujuan, ada yang minta amalan supaya cepat nikah, palungsur baranak, pambangking dan lain-lain. Adapun ayat yang berhubungan dengan pelindung diri menurutnya:

Fatihah 4, ayat kursi, fatihah 4 itu berisi (surah al-Fatihah, dan 3 kul) Kaya fatihah itu sangat banyak fungsinya termasuk gasan palindung diri sesuai niat orang yang membacanya, serta surah *muawijatain* dapat dikatakan sebagai

¹¹Alamsyah, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Selasa 30-Januari-2017.

¹²Murjani, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Jum'at 6-Januari-2017.

pelindung diri sesuai dengan hadis Nabi saw. Sedangkan untuk pelindung diri dari makhluk ghaib itu seperti ayat kursi.¹³

11) Responden XI

Nama guru Husni, usia 47 tahun, alamat Saka Samban, Rt.01. kesehariannya sebagai guru di MTS Hidatullah dan sebagai khatib serta sebagai petani. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Husni tentang al-Qur'an sebagai pelindung diri menurutnya:

Sewaktu hendak guring usahakan membaca fatihah 4, ayat kursi ditiupkan ketangan dan sapukan keseluruh badan, mudahan terpelihara dari marabahaya diwaktu tidur, serta membaca do'a hendak tidur.

Membaca Ayat Kursi itu supaya jangan diganggu makhluk halus, membaca ayat kursi ini waktunya tidak tertentu, biasanya ketika waktu kita dalam keadaan takut dengan makhluk gaib/melalui tempat yang angker, serta selalu membaca al-Qur'an jika ada waktu. Alhamdulillah selama aku maamalkan ayat-ayat tersebut rasanya kadada yang membahayakan, dan hati rasa tenang rasanya.¹⁴

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar. Mereka mengamalkan surah dan ayat al-Qur'an tersebut ketika hendak berpergian, hendak tidur, maupun diam dirumah saja. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan dari responden memiliki amalan surah/ayat al-Qur'an yang sama tetapi bervariasi pendapatnya.

¹³Taha, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, Jum'at 31-maret 2017.

¹⁴Husni, Warga Desa Aluh-Aluh Kecil, Wawancara Pribadi, jum'at 17- Maret-2017.

3. Proses Ritual Ayat Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat

Aluh-Aluh Kecil.

Responden I,

Surah dan ayat yang diamalkan sewaktu hendak tidur adalah Fatihah 4 dan ayat kursi, dibaca seperti biasa dan bisa juga dibaca setelah selesai membaca tersebut ditiupkan ketangan dan digosokan keseluruh tubuh. Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari gangguan makhluk gaib dan manusia.

Ketika hendak berpergian (keluar rumah), membaca surah al-An'am: 1-3, didalam kitab tafsir dijelaskan bahwa "Barangsiapa yang membaca ayat tersebut ketika sedang berpergian, maka akan ada 2 ekor hariau yang menjaganya" oleh sebab itu, membaca ayat tersebut mengambil barakah al-Qur'an. Adapun caranya yaitu sewaktu hendak keluar rumah, maka baca ayat tersebut 1 kali atau 3 kali, dengan niat agar dipelihara dalam perjalanan.

Sedangkan ayat-ayat lainnya untuk pelindung yaitu: Q.S al-Isrā':45,

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَجَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِلَاخِرَةٍ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

Q.S al-Kahfi: 94,

قَالُوا يَنْذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ

تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

Kedua ayat ini menjadi pelindung karena didalam ayat tersebut terdapat makna pelindung, ayat-ayat tersebut yang sering digunakan untuk mendinding pasein

yang sudah disembuhkan. Biasanya ayat tersebut dibacakan setelah selesai ayat-ayat tertentu seperti fatihah 4, ayat kursi, dan lainnya.

Responden II,

Setiap harinya selalu membaca al-Qur'an, terutama sifat haikal yaitu didalam berisi doa dan dan surah-surah pendek serta ayat-ayat al-Qur'an, hal ini sebagaimana dijelaskan di kitab majmu' asy-Syarif yang sangat besar faedahnya, diantaranya yaitu terpelihara dari marabahaya. Oleh sebab itu, responden ini termotivasi mengamalkan Sifat haikal tersebut. Adapun cara mengamalkan sifat haikal ini, hanya dengan membacanya saja sudah cukup, dan waktunya pun tidak tertentu. Kebiasaan responden membacanya setiap pagi.

Adapun motivasi mengamalkan Q.S ar-Ra'd: 28, sebagaimana yang terkandung dalam ayat tersebut dianjurkan selalu ingat kepada Allah swt. sebab orang yang selalu dzikir itu hati menjadi tenang dan akan terpelihara dari berbagai macam bahaya.

Responden III,

Motivasi mengamalkan Fatihah 4, karena sudah menjadi kebiasaan dan mudah dihafal oleh orang awam. Disisi lain juga sangat banyak faedahnya, diantaranya sebagai pelindung diri.

Adapun mengapa mengamalkan ayat kursi, sebagaimana yang kita ketahui ayat kursi berfungsi sebagai pelindung dari makhluk ghaib karena itulah ayat kursi selalu dibaca, termasuk setelah selesai shalat fardhu (sebagai wirid).

Motivasi mengamalkan surah yasin: 9

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

Ayat ini karena dilihat dari asbabun nuzul ayat yang berfungsi sebagai pelindung diri dari gangguan manusia seperti yang terdapat didalam kitab Tarikh (Nûrul Yakîn). Didalam kitab tersebut dijelaskan bahwa ada sekelompok perampok yang hendak merampok dagangan Siti Khadijah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Maka ketika itu turunlah ayat tersebut. Setelah ayat itu dibaca oleh Nabi Muhammad saw. maka sekelompok perampok tersebut seolah-olah tidak melihat akan Nabi Muhammad saw. dan selamatlah Nabi Muhammad saw. Jadi, ketika kita sedang dalam kesulitan atau diganggu manusia, sepantasnya kita juga membaca ayat tersebut dengan niat mengikuti apa yang diajarkan oleh Nabi saw. Sedangkan cara lain yaitu dengan dibaca lalu ditiupkan kemuka orang yang sedang mengganggu diri kita.

Responden IV,

Motivasi mengamalkan Fatihah 4 agar terhindar dari berbagai macam gangguan, seperti gangguan makhluk ghaib dan manusia. Motivasi mengamalkan ayat kursi agar terhindar dari makhluk ghaib

Waktu untuk mengamalkannya tidak ditentukan secara khusus yang terpenting dalam sehari ada membaca al-Qur'an, seperti dalam wirid setelah shalat fardhu, tetapi ada juga yang membacanya sewaktu diperlukan saja.

Responden V,

Mengamalkan Surah Yâsîn sudah menjadi kebiasaan membacanya setiap selesai shalat magrib dan mengamalkan Fatihah 4 karena melihat betapa besar

khasiat yang terkandung di dalam surah-surah tersebut. Mengamalkan fatihah 4 ini, sama halnya seperti orang yang membaca al-Qur'an tetapi disertai dengan apa yang kita niatkan. Sedangkan ayat kursi, kebanyakannya melindungi dari makhluk ghaib dan mengamalkan *basmallah* 11 kali ketika hendak tidur dengan mengharapkan Allah swt. memelihara dirinya disaat tidur. Adapun caranya cara menghadap kearah kanan dan kebiasaan dalam menghitung basmallah itu menggunakan jari-jemari tangan, pada akhir membaca *basmallâh* itu digenggam tangan dengan niat agar terbungkam semua yang hendak mengganggunya (tidak dapat berbuat apapu). Sedangkan ketika hendak keluar dari rumah, melangkah dengan kaki yang kanan dan berdoa dengan doa *bismillâhi tawakkaltu 'alallâh*.

Responden VI,

Surah Yâsîn sudah menjadi kebiasaan harian membacanya setiap selesai shalat magrib. Sedangkan motivasi mengamalkan Fatihah 4, mengacu kepada hadis Nabi saw. yang membaca surah-surah tersebut, lalu setelah selesai membaca disapukanlah keseluruhan badan. Adapun mengamalkan ayat kursi, karena banyak khasiat yang terkandung termasuk pelindung diri dari makhluk ghaib. Suatu amalan semakin banyak dibaca, maka akan semakin bagus.

Beliau juga menganjurkan untuk menghafal asmaul husna supaya terhindar dari marabahaya seperti bahaya dari orang-orang yang berniat jahat.

Responden VII,

Surah Yâsîn sudah menjadi kebiasaan harian membacanya setiap selesai

shalat magrib.

Mengamalkan Fatihah 4 dan ayat kursi, tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya yaitu berdasarkan keutamaan surah-surah tersebut. di sisi lain merasa lebih aman, dibandingkan tidak membaca/mengamalkan.

Didalam kitab tafsir jalalain yang menyebutkan surah al-an'âm ayat 1-3 yang menyebutkan apabila dibaca ketika hendak berpergian, maka akan menjadi pelindung diri.

Responden VIII,

Motivasi mengamalkan surah kahfi, supaya dalm seminggu kita terpelihara dari marabahaya. Sedangkan ayat pelindung yang lainnya seperti fatihah 4 dan ayat kursi yang mana ayat-ayat tersebut dapat memelihara diri dari berbagai marabahaya. Beliau mengamalkan ini berdasarakan keutamaan surah-surah al-Qur'an.

Mengamalkan surah al-an'âm 1-3, sebagaimana yang diterangkan didalam kitab jalalain "Barangsiapa yang membaca ayat tersebut, maka akan ada 2 ekor hariau yang menjaganya dan 70 dinding terhadapnya". Ayat tersebut ditulis beliau di depan pintu. Setiap saat hendak keluar selalu membaca ayat tersebut. Serta amalan lainnya yaitu *dalail khairāt*.

Responden IX,

Motivasi mengamalkan fatihah 4, agar diri merasa aman dari berbagai macam bahaya termasuk gangguan dari manusia dan makhluk ghaib. Ini

berdasarkan keutamaan surah-surah al-Qur'an. Adapun cara mengamalkannya, cukup dengan dibaca satu kali setelah itu ditiupkan ke tangan dan disapukan keseluruh tubuh. Sedangkan untuk melindungi keluarga kita dapat juga dengan cara demikian, tetapi kebiasaannya yaitu dengan cara ditiupkan ke pada orang yang dimaksud atau dengan ditiupkan ke air, lalu diminumkan atau dimandikan.

Motivasi mengamalkan ayat kursi, agar terhindar dari gangguan makhluk ghaib. Biasanya mengamalkan ayat kursi ini pada waktu batajak rumah, sebelum membangun rumah, tempat yang hendak dibangun rumah kita itu terlebih dahulu dibacakan ayat kursi sebanyak 7 kali dengan harapan agar selamat dari berbagai macam bahaya.

Responden X,

Motivasi mengamalkan Fatihah 4, ayat kursi, sebab surah al-Fatihah itu sangat banyak fungsinya termasuk untuk pelindung diri sesuai niat orang yang membacanya, serta surah muawijatain itu juga sebagai pelindung diri.

Sedangkan ayat kursi itu berfungsi sebagai pelindung diri dari makhluk ghaib. Adapun cara mengamalkannya bermacam-macam, ada yang hanya dengan dibaca saja sudah cukup, ini bentuk perlindungan diri untuk diri sendiri. Kedua ada pula yang ditiupkan ke air, hal ini untuk orang lain yang sedang diganggu oleh makhluk halus.

Responden XI,

Motivasi mengamalkan membaca fatihah 4, ayat kursi berfungsi sebagai

pelindung diri disaat kita tidur, serta membaca do'a hendak tidur. Adapun membaca ayat kursi itu supaya jangan diganggu makhluk halus. Membaca ayat kursi ini waktunya tidak terbatas dengan waktu, apabila ada suatu hal yang terjadi pada diri kita, maka patutlah kiranya dibaca dikala itu, serta selalu membaca al-Qur'an jika ada waktu.

B. Pembahasan Data

Data yang diperoleh tentang “Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri di Desa Aluh-Aluh Kecil”, maka hasil wawancara tersebut terdapat variasi pendapat dari responden. Penulis memberikan analisis bahwa yang mendorong mereka mengamalkan ayat-ayat al-Quran sebagai berikut:

1. Fungsi Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil

Dari data-data yang dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai fungsionalisasi surah-surah/ayat-ayat untuk berbagai tujuan perlindungan diri diantaranya:

a). Pelindung Diri dari Makhluk Ghaib

1) Fatimah 4,

Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang fungsionalisasi surah al-Fâtihah menurut Muhammad Husaini al-Qur'an dapat dipakai untuk

niat apa saja, jadi apabila seseorang berniat dengan mengharap menjadi obat, maka, al-Qur'an tersebut akan menjadi penyembuh, begitu pula hal yang lainnya.

Meskipun ayat al-Qur'an yang diamalkan tersebut tidak ada kaitannya/hubungannya dengan pelindung diri, maka secara tidak langsung akan berfungsi sebagai pelindung, sebab mengacu kepada niat seseorang. Sebagaimana hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari.

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ
 قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ
 الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ. قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا
 الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ
 يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Tetapi untuk menambah keyakinan terhadap ayat al-Qur'an tersebut, kita dianjurkan agar dapat memahami makna ayat, asbabun nuzul ayat demi menguatkan keyakinan hati.

Tidaklah jauh berbeda mengenai pemahaman Abdul Malik terhadap Fatihah 4, karena sudah menjadi kebiasaan dan mudah dihafal oleh orang awam. Disisi lain juga sangat banyak kelebihan yang terkandung didalamnya.

Menurut pemahaman Zainal ‘Abidin, ayat apa saja dengan niat agar terpelihara diri, maka ayat tersebut dapat menjadi ayat pelindung. Apabila kita telah mengamalkan ayat tersebut, tentunya hati akan merasa tenang meskipun pada ketika waktu ada terjadi hal yang tidak diinginkan. Membaca al-Qur’an saja sudah mencukupi sebagai pelindung diri, apalagi mengikuti apa yang diajarkan oleh Nabi (mengamalkan ayat al-Qur’an yang ada hubungannya dengan pelindung diri, yaitu dengan cara mengetahui asbabun nuzul ayat).

Begitu juga pemahaman responden yang lainnya, seperti Asmuni yang mengatakan bahwa ayat-ayat tersebut yang sering diamalkan orang-orang karena melihat dari betapa besarnya khasiat yang terkandung didalamnya. Sedangkan menurut Jafri, fatihah 4 itu diamalkan orang karena ada hadis Nabi saw. yang menerangkannya berarti itu suatu ilmu yang dapat kita amalkan juga. Beliau menyatakan bahwa Fatihah 4 dan Ayat Kursi adalah suatu bacaan banyak mengandung kekuatan spiritual, diantaranya sebagai pengusir Jin dan makhluk halus, bahkan pengusir Setan yang mengganggu manusia. Amalan tersebut cocok digunakan untuk melindungi diri dari marabahaya, apalagi saat sedang tidur terlelap. Oleh sebab itulah, beliau menyarankan agar sebelum tidur membaca amalan tersebut terlebih dahulu.

Tidak jauh berbeda pendapat Murjani dengan pendapat sebelumnya yaitu fatihah 4 ini banyak kegunaannya, seperti bahadiah kepada orang-orang yang sudah meninggal, dan beliau mengacu kepada ulama-ulama terdahulu yang memberikan wiridan termasuk wirid setelah shalat fardhu yang

didalamnya berisi fatihah 4. Secara tidak langsung, akan memberikan perlindungan terhadap orang yang mengamalkan wiridan tersebut.

Dengan demikian, maka fungsionalisasi fatihah 4 yang dipaparkan diatas apabila disesuaikan dengan landasan teori adalah sebagai al-Hudâ atau petunjuk terhadap hamba-hamba-Nya yang meyakini akan firman-Nya.

1) Ayat Kursi (al-Baqarah/ 2: 255)

Dari beberapa responden tersebut mengamalkan ayat kursi ini karena berdasarkan dari hadis Nabi saw.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ عَنْ عَلْقَمَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ
 بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ
 الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَ بِهِمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ

(BUKHARI - 4652) : Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ibrahim dari 'Alqamah dan Abdurrahman bin Yazid dari Abu Mas'ud Al Anshar ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua ayat terakhir dari surat Al Baqarah, siapa yang membacanya pada suatu malam, niscaya kedua ayat itu akan mencukupinya."

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ
 سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يَدْخُلْ ذَلِكَ الْبَيْتَ شَيْطَانٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى يُصْبِحَ أَرْبَعًا مِنْ أَوْلَاهَا وَآيَةُ

الْكُرْسِيِّ وَآيَاتِنِ بَعْدَهَا وَثَلَاثُ خَوَاتِيمِهَا أَوْهَامًا } لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ }

(DARIMI - 3248) : Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin 'Aun telah mengabarkan kepada kami Abu Al 'Umais dari Asy Sya'bi ia berkata; Abdullah berkata; Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat dari surat Al Baqarah pada malam hari, niscaya setan tidak akan masuk ke dalam rumahnya pada malam itu hingga pagi hari. Yaitu empat ayat dari awal surat, ayat kursi dan dua ayat setelahnya, serta tiga ayat penutup surat, yaitu mulai dari ayat: LILLAHI MAA FIS SAMAAWATI... (Kepunyaan Allahlah segala apayang ada di langit...)

Menurut pemahaman guru Muhammad Husaini, ayat kusri ini adalah termasuk ayat yang sering saya baca, baik itu untuk meruqyah orang, mengobati orang yang sakit, anak-anak yang sering menangis, dan lain-lain. Ini saya amalkan karena mengambil barchah dari ayat kursi tersebut, yang sangat banyak fadhilahnya.

Kemudian pemahaman Jafri mengenai ayat kursi yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 255, yaitu; berdasarkan riwayat dalam sebuah hadis bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi dan akhir surah al-Baqarah ketika mendapatkan kesulitan maka Allah swt. akan menghilangkan segala kesulitan yang dihadapinya dan senantiasa menolongnya.”

Adapun menurut pemahaman guru Misran ayat kursi termasuk ayat yang banyak memiliki kelebihan. Ada orang yang membcanya ketika dalam keadaan ketakutan, mengusir makhluk halus, dan ada pula untuk melindungi rumahnya. Ini semua berdasarkan hadis Nabi saw. yang menerangkan tentang

keutamaan ayat kursi.

Menurut Abdul Malik, mengapa mengamalkan ayat kursi, sebagaimana yang kita ketahui ayat kursi itu sangat banyak fungsinya termasuk sebagai pelindung dari makhluk ghaib karena itulah ayat kursi selalu dibaca, termasuk dalam wirid shalat fardhu.

Pendapat Asmuni juga tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, karena melihat dari betapa besarnya khasiat yang terkandung didalamnya termasuk sebagai pelindung dari makhluk ghaib.

Adapun menurut guru Husni, ayat kursi itu adalah ayat untuk melindungi diri dari makhluk ghaib. Membacanya tidak ada yang menentukan kapan ayat tersebut dibaca. Tetapi ayat kursi ini biasanya dibaca ketika diganggu oleh makhluk ghaib atau meliwati tempat-tempat yang angker.

Dari beberapa paparan responden diatas, maka dapat dianalisa bahwa fungsionalisasi dalam ayat ini merupakan al-Hudâ yang berarti petunjuk bagi yang mendapat hidayah-Nya. Penulis menyebutkan demikian, karena mereka mengambil barakah terhadap ayat kursi tersebut yang mana sangat besar kelebihan/keutamaan ayat tersebut bagi orang yang mengamalkannya.

3) Ar-Ra'd: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati

menjadi tenteram.

Menurut guru Misran, ayat tersebut adalah tentang orang yang selalu dzikir kepada Allah tidak akan diganggu oleh manusia dan makhluk ghaib, sebab orang yang selalu ingat itu akan dipelihara oleh Allah swt. Adapun dzikir *lâilâhaillâh* Tiada Tuhan selain Allah, I'tikad di dalam hati kita hanya Allah yang ada, jadi tidak ada yang dapat melakukan kecuali hanya Dia. Apapun yang terjadi berarti berarti itu sudah kehendaknya

2) Q. S. al-Isra: 45

Menurut Muhammad Husaini, ayat ini sebenarnya tidak ada hubungannya dengan pelindung diri, tetapi beliau hanya mengambil keyakinan dari makna ayat saja. Yang disebutkan di dalamnya ada kata dinding. Oleh sebab itu, maka ayat tersebut menjadi ayat pelindung. Ayat tersebut digunakan beliau setelah melakukan rugyah atau mengobati seseorang. Begitu juga dengan ayat al-kahfi: 94.

b). Pelindung Diri dari Manusia

1) Q. S. al-an'âm: 1-3

Menurut pendapat Muhammad Husaini, mengamalkan ayat ini karena mengambil didalam kitab tafsir jalalain yang didalamnya dijelaskan bahwa barangsiapa yang membaca ayat tersebut ketika hendak berpergian, maka ada 2 ekor harimau yang menjaganya dan ada 70 dinding yang melindungi dirinya. Jadi, betapa besarkan keutamaan orang yang mengamalkan ayat ini. Begitu juga dengan pendapat Alamsyah dan

Muhammad Suhaimi, yang mana mereka juga mengambil dari kitab tafsir jalalain tersebut.

2) Yâsîn: 9

Menurut pendapat Abdul Malik, ayat ini termasuk ayat pelindung diri karena dilihat dari asbabun nuzul ayat yang terdapat di dalam kitab tarikh. Di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa ada sekelompok perampok yang hendak merampok dagangan Siti Khadijah yang dibawa oleh Rasulullah saw. ketika itu turunlah ayat tersebut dan Rasulullah saw pun membacanya. Sehingga perampok tersebut seolah-olah tidak melihat akan Nabi Muhammad saw. dan selamatlah Nabi atas perampok tersebut.

3) Sifat Haikal (Do'a dan Ayat-ayat Pendek)

Menurut pendapat Guru Misran, bahwa ada seorang perampok yang sangat hebat. Pada suatu ketika sang perampok tersebut tertangkap ketika merampok harta orang yang dirampoknya dan ditangkaplah dia. Maka atas perbuatan perampok tersebut, dilaksanakanlah hukumannya, yaitu dengan dipotong. Maka dipotong lah ia, tetapi sang perampok tersebut tidak luka ataupun mati. Berbagai macam cara sudah dilaksanakan terhadap sang perampok, baik itu dipancung, dirandam, dan dibakar, tetapi tidak memberi bekas terhadap dirinya. Lalu ada orang yang bertanya terhadap dirinya, apa yang menyebabkan kamu masih hidup. Jawabnya, aku hanya mengamalkan sifat haikal tersebut.

4) Q. S. Ar-Ra'd: 28

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa kita dianjurkan untuk selalu ingat kepada Allah Swt. dengan itu kita akan terpelihara dari gangguan manusia dan makhluk ghaib.

5) Q. S. al-Kahfî

Menurut Alamsyah, menerangkan bahwa surah tersebut yang mana dilihat dari fadhilahnya yaitu apabila dibaca pada siang hari jum'at maka akan dipelihara sampai jum'at akan datang. Ini berarti patut untuk kita amalkan. Menurut Beliau bahwa Q.S. al-Kahfî ini sangat banyak keutamaannya, banyak hadis Nabi yang menerangkan tentang keutamaan mengamalkan surah tersebut sebagaimana Sabdanya;

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجَلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي

سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ

الْعَتِيقِ

(DARIMI - 3273) : Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijlaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.

Dilihat dari pemaparan diatas tentang surah-surah dan ayat-ayat yang menjadi pelindung ini, maka penulis mengansumsikan bahwa para responden

menyakini ketika mereka mengamalkan surah-surah atau ayat-ayat al-Qur'an akan mendapatkan perlindungan dengan mengambil barakah ayat al-Qur'an. Jadi, fungsionalisasi terhadap surah-surah atau ayat-ayat ini adalah sebagai al-Hudâ, yaitu petunjuk bagi mereka yang mengamalkan al-Qur'an.

2. Bentuk pengamalan ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar

Menurut Muhammad Husaini bentuk pengamalan pembacaan ayat-ayat/ surah-surah al-Qur'antersebut bermacam-macam, yaitu:

- a. Hanya dibaca seperti halnya membaca al-Qur'an.
- b. Dibaca kemudian ditiupkan ke tangan dan disapukan keseluruh tubuh.
- c. Dibaca ketika hendak keluar rumah.
- d. Adapun untuk melindungi orang lain, biasanya menggunakan air yang sudah diberi bacaan-bacaan al-Qur'an.

Menurut guru Misran bentuk perlindungan tersebut, yaitu hanya dibaca seperti halnya membaca al-Qur'andan ini dilaukan setiap hari. Bentuk pengamalan lainnya yaitu menggunakan hati, dengan cara agar selalu ingat kepada Allah swt.

Menurut Abdul Malik, bentuk pengamalan al-Qur'an sebagai pelindung diri ini, ada yang dibaca saja, ada yang dibaca kemudian ditiupkan kepada orang yang kita takuti serta dibaca dengan niat *bahadiah* kepada

orang-orang tertentu.

Menurut Zainal ‘Abidin, bentuk pengamalannya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu dibaca seperti membaca al-Qur’an atau dijadikan sebagai wiridan. Ketika hendak berpergian jauh, beliau memiliki suatu kepercayaan yaitu melihat memancung hidung kita sendiri, dan apabila terlihat maka dianjurkan untuk berangkat dan apabila tidak, maka tidak diperbolehkan berangkat.

Menurut Asmuni, bentuk pengamalannya yaitu sama seperti sebelumnya, tetapi bentuk perlindungan diri ketika hendak tidur berbeda dengan pendapat sebelumnya. Beliau ketika hendak tidur mengamalkan membaca *basmallah* 11 kali dengan cara menghitungnya menggunakan jari-jari tangan dan dalam hitungan yang terakhir menggenggamkan tangan dengan niat agar semua yang niat jahat akan terbunkam. Hal ini dilakukan harus menghadap kiblat.

Menurut Alamsyah, bentuk pengamalan perlindungan diri ini bermacam-macam, mulai dari dibaca seperti biasa, dibaca ketika hendak berpergian, dibaca ketika hendak tidur dan ditiupkan ketangan serta di sapukan keseluruh tubuh, serta dibaca dan ditiupkan kepada apa saja yang kita sayangi tetapi menggunakan isyarat.

Menurut Murjani, bentuk pengamalan perlindungan diri ini tidak jauh berbeda seperti sebelumnya tetapi untuk pelindungan rumah kita yaitu membaca ayat kursi sebanyak 7 kali dengan cara dikelilingi rumah tersebut

dengan tujuan untuk melindungi dari berbagai macam gangguan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengamalan ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar berbagai macam bentuk yaitu:

- a. Hanya dibaca.
- b. Dibaca tetapi ada waktu-waktu tertentu.
- c. Dibaca ketika hendak berpergian atau keluar rumah.
- d. Dibaca setelah itu di tiupkan ke air.
- e. Dibaca setelah itu di tiupkan ketangan dan di sapukan keseluruhan tubuh.
- f. Dibaca dan di tiupkan kepada sesuatu yang inginkan.
- g. Dibaca tetapi menggunakan isyarat.